

ABSTRAK

Menurut penelitian Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) yang dilakukan 25 provinsi bahwa buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih sangat tinggi, terdapat 72,25% dalam kategori belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Provinsi Banten salah satu Provinsi yang mayoritas memeluk agama Islam, dengan total masyarakat Banten 11,79 juta jiwa pada Juni 2021 dan yang memeluk agama Islam sebanyak 11,12 juta jiwa atau 94,82%. Akan tetapi walupun masyarakat Banten mayoritas muslim, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an cukup memprihatinkan, menurut penelitian (Prof. Dr. Syibli Sarjaya, 2018) masih ada 76,72% yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan 12% diantaranya tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an atau buta aksara Al-Qur'an. Kota Tangerang Selatan salah satu kota di Provinsi Banten yang berkeinginan ingin mengentaskan buta Al-Qur'an dan juga mencetak penghafal Al-Quran, sehingga di adakannya program "Tangerang Selatan Mengaji" dan mendukung para Tahfidz Qur'an mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi serta uang intensif terhadap guru ngaji. Dengan begitu dibutuhkannya sebuah fasilitas guna mewadahi masyarakat khususnya Kota Tangerang Selatan untuk belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Dalam kasusnya belajar dan menghafal Al-Qur'an yang sudah memasuki usia dewasa dengan usia dini berbeda dalam proses pembelajarannya dalam segi kognitif dan psikomotoriknya, Dengan itu, untuk memfasilitasi orang dewasa dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan suatu perancangan Rumah Tahfidz Qur'an dengan suasana serta lingkungan yang khusus supaya para penghafal Al-Qur'an bisa menghafal dengan fokus dan nyaman dengan Konsepnya memperhatikan perkembangan kognitif (kreativitas) dan psikomotorik (aktivitas) peserta didik yang dimana menyesuaikan dengan ketentuan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Rumah Tahfidz, Menghafal, Psikomotoriq dan Kognitif

ABSTACT

According to research by the Al-Qur'an Institute of Science (IIQ) conducted in 25 provinces, Al-Qur'an illiteracy in Indonesia is still very high, with 72.25% in the category of not being able to read the Al-Qur'an properly. Banten Province is one of the provinces where the majority adheres to Islam, with a total population of 11.79 million people in Banten in June 2021 and 11.12 million people or 94.82% of them are Muslims. However, even though the people of Banten are predominantly Muslim, their ability to read the Qur'an is quite concerning, according to research (Prof. Dr. Syibli Sarjaya, 2018) there are still 76.72% who cannot read the Qur'an fluently and 12 % of them cannot read the Qur'an at all or are illiterate in the Qur'an. The city of South Tangerang, one of the cities in Banten Province, wants to eradicate the illiteracy of the Qur'an and also print memorization of the Koran, so that the "Tangerang Selatan Koran" program is held and supports Tahfidz Qur'an to get scholarships to continue on to college. as well as intensive money for teachers of the Koran. That way a facility is needed to accommodate the community, especially the City of South Tangerang, to study the Koran and memorize the Koran. In the case of learning and memorizing the Al-Qur'an who have entered adulthood and at an early age differ in the learning process in terms of cognitive and psychomotor. With that, to facilitate adults in memorizing the Qur'an requires a design of Tahfidz Qur'an Houses with special atmosphere and environment so that the memorizers of the Qur'an can memorize with focus and comfort with the concept of paying attention to the cognitive (creativity) and psychomotor (activity) development of students which conforms to the provisions of the Decree of the Director General of Islamic Education.

Keywords : Al-Qur'an, Tahfidz House, Memorization, Psychomotor and Cognitive